

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EFEKTIF DENGAN MENGENAL MODUL GAYA BELAJAR SISWA DI PT SEMESTA INTEGRASI DIGITAL

Anelia Histi Harianja¹, Vina Merina Br Sianipar²

Universitas HKBP Nommensen Medan

[1anelia.harianja@student.uhn.ac.id](mailto:anelia.harianja@student.uhn.ac.id)

[2vina.sianipar@uhn.ac.id](mailto:vina.sianipar@uhn.ac.id)

ABSTRAK

Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Program LMS (Learning Management System) yang berupa Modul Gaya Belajar Siswa (Learning Styles for Student) di website karir.mu. Modul Gaya Belajar Siswa (Learning Styles for Student) merupakan wadah diskusi hal-hal menarik seputar gaya belajar yang dimiliki siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Menyelesaikan project ini merupakan hal yang tidak mudah bagi kami karena kami diajak harus mampu berdiskusi dengan teman teman dalam satu kelompok. dan tahan persiapan yang kami lakukan sebelum menyelesaikan project ini mentor membagikan tugas yang berupa pic yang terdiri dua orang, tim researcher dan tim konten . dari setiap tim itu ada koordinator tim researcher dan koordinator tim konten. Project akhir yang dibuat bertemakan “Gaya Belajar Siswa” atau learning for student. Target peserta dari program ini adalah mahasiswa, guru, dosen, dan tenaga pendidikan. Terdapat 5 topik yang diangkat dalam pembuatan project akhir ini, yaitu: 1) Memahami gaya belajar, 2) Gaya Belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik, 3) Analisis SWOT Gaya Belajar Visual, Auditory, Kinestetik, 4) Cari Tahu Gaya Belajar VAK pada Siswa, 5) Implementasi Pembelajaran dengan Gaya Belajar VAK

Kata kunci : Pembelajaran, Siswa, Gaya Belajar , VAK

ABSTRACT

Learning style is a very important learning modality. The LMS (Learning Management System) program in the form of a Learning Styles for Student Module on the Karir.mu website. The Student Learning Styles Module is a forum for discussing interesting things about students' learning styles, both visual, auditory, and kinesthetic. Some students learn best just by watching others do it. Completing this project was not easy for us because we were asked to be able to discuss with friends in a group. And hold the preparations that we did before completing this project. The mentor distributed tasks in the form of pics consisting of two people, the research team and the content team. from each team there is a research team coordinator and a content team coordinator. The final project was made with the theme "Student Learning Style" or learning for students. The target participants of this program are students, teachers, lecturers, and educational staff. There are 5 topics raised in the making of this final project, namely: 1) Understanding learning styles, 2) Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles, 3) SWOT Analysis of Visual, Auditory, Kinesthetic Learning Styles, 4) Find out VAK Learning Styles in Students, 5) Learning Implementation with VAK Learning Style

Keywords : Learning, Students, Learning Styles, VAK

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di kelas, siswa akan menunjukkan intelegensi, sosial, dan emosi yang berbeda yang dapat dilihat dari kebiasaan belajar di kelas. Ada yang dapat mengolah informasi secara cepat dan ada pula yang mengolah informasi secara lambat. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki ciri khas, yaitu gaya belajar yang berbeda- beda.

Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut.

Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik/guru/dosen. Peserta didik Visual ini berbeda dengan peserta didik Auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik Kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung (Sari, 2014).

Gaya belajar adalah perpaduan dari bagaimana seseorang menerima, mengatur, dan memproses informasi. Bagi siswa, dengan mengetahui gaya belajarnya, mereka diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran

berlangsung sesuai gaya belajarnya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Bagi siswa, dengan mengetahui gaya belajarnya, mereka diharapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai gaya belajarnya.

Bagi guru, agar ia dapat memfasilitasi pembelajaran di kelasnya sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa. Maksudnya, setiap guru mata pelajaran harus memahami bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal dan visual, dan sebagian besar informasi akan hilang pada seseorang yang tidak memfungsikan kedua keterampilan ini dengan baik. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika guru mengajar dengan gaya yang kurang diminati siswa, siswa akan merasakan ketidaknyamanan.

Di sisi lain, jika guru hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat para siswa ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi dikelas.

Oleh karena itu, penting untuk guru, siswa, bahkan orang tua untuk memahami dan merefleksikan gaya belajar dalam proses pembelajaran agar dapat

menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan untuk siswa melalui Program LMS (Learning Management System) yang berupa Modul Gaya Belajar Siswa (Learning Styles for Student) di website karir.mu. Modul Gaya Belajar Siswa (Learning Styles for Student) merupakan wadah diskusi hal-hal menarik seputar gaya belajar yang dimiliki siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Berbagai gaya belajar yang digunakan akan memberikan kerangka yang baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif yang luas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar para siswa dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi, setidaknya untuk sebagian waktu pembelajaran di kelas. Hal ini disebut sebagai "teaching around the cycle" (Felder, 1996). Program LMS ini akan mempelajari mengenai gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik. Target program ini untuk guru, dosen, tendik dan mahasiswa. Tujuan program ini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas melalui pemahaman gaya belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengerjaan proyek diawali dengan persiapan dalam menyelesaikan project dimana dalam satu kelompok itu dilakukan kolaborasi antar semua kelompok tujuh. Menyelesaikan project ini merupakan hal

yang tidak mudah bagi kami karena kami diajak harus mampu berdiskusi dengan teman teman dalam satu kelompok. dan tahan persiapan yang kami lakukan sebelum menyelesaikan project ini mentor membagikan tugas yang berupa pic yang terdiri dua orang, tim researcher dan tim konten . dari setiap tim itu ada koordinator tim researcher dan koordinator tim konten. Berikut tugas pic, tim riset dan tim konten antara lain:

- 1) PIC tugasnya membuat topik, subtopik projek, membuat file di google drive yang berisi semua hal terkait dengan final projek dan menyusun timeline pengerjaan final projek.
- 2) Tim researcher tugasnya mencari referensi materi di berbagai sumber, cari konten sub topik yang sebelumnya sudah ditentukan dan mencari bahan-bahan konten.
- 3) Tim konten tugasnya membuat konten dari materi yang sebelumnya sudah dikumpulkan dari tim researcher seperti menentukan design final project, membuat infografis, video, menentukan warna dan lain-lain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal nya judul projek kami DEI in education karena itu adalah hasil voting pemilihan judul terbanyak dan judul itu kami sepakat untuk dijadikan projek. Konsultasi projek pertama bersama tim

akademik dengan presentasi proyek melalui powerpoint. Tim akademik memberi masukan bahwa DEI ini harus salah satu dipilih antara diversity, equity atau inclusion yang akan dibuat untuk program LMS sebagai proyek. Akhirnya kami memilih Diversity dengan judul Management Diversity Learning In Classroom dan konsultasi kedua bersama tim akademik, diawali dengan presentasi melalui powerpoint. Setelah selesai presentasi tim akademik menanggapi pemaparan presentasi mengenai diversity itu bahwa management diversity tidak ada kaitan dengan learning style dan memberikan pilihan antara diversity atau learning style. Akhirnya kami kelompok tujuh sepakat memilih Learning Style dan sesuai pengarahan dari mentor kami menggantikan menjadi Gaya Belajar Siswa.

Berikut proses pengerjaan proyek:

- a. Pembuatan Google Drive Google drive dibuat dengan tujuan untuk memudahkan penyelesaian tugas akhir. Folder-folder dibuat sesuai dengan kebutuhan, seperti dokumen, jamboard dan google form, notulensi, showcase, dll.
- b. Pembagian Tim Dalam membuat proyek akhir, tim membagi 2 kelompok, yaitu tim konten dan tim riset. Tim riset bertugas mencari data, jurnal, dan materi yang berkaitan

dengan gaya belajar. Sedangkan tim konten bertugas melakukan editing dari materi-materi yang sudah dicari oleh tim riset, kemudian dibuat menjadi konten, seperti infografis, video, padlet, dan mentimeter, yang selanjutnya disajikan di LMS.

- c. Penyelesaian Charter Charter digunakan untuk memudahkan pembuatan proyek akhir. Charter berisi latar belakang program yang akan diusung, timeline pembuatan materi, dan kerangka program belajar yang dibuat.
- d. Meeting Diskusi Penyelesaian Project Akhir Meeting dilakukan untuk membahas hal-hal yang kiranya perlu dibahas, seperti pemilihan presenter, pemilihan topik project akhir, fiksasi konten dll. Meeting dilaksanakan dengan menggunakan zoom meeting atau google meet di hari tertentu, dari Senin-Minggu. Hasil dari meeting akan dibuat notulensi dan dimasukkan dalam satu folder notulensi di google drive.
- e. Diskusi Grup Penyelesaian Project Akhir Diskusi dilakukan di grup telegram, baik grup kelompok besar maupun grup berdasarkan jobdesk masing-masing tim. Hal yang dibahas dalam grup biasanya terkait meeting apa yang harus dilakukan, pekerjaan

apa saja yang harus diselesaikan, timeline pengerjaan tugas-tugas project akhir, dll.

f. Hambatan Penyelesaian Project Akhir
Hambatan yang dialami saat penyelesaian tugas akhir seperti jadwal meeting yang bentrok dengan jadwal kuliah, pencarian materi di internet yang tidak mudah, ketidakaktifan anggota kelompok, dan miskomunikasi tugas yang diberikan.

g. Cara Penyelesaian Hambatan

Ketika ada beberapa mahasiswa yang mengalami bentrok dengan jadwal kuliah, maka dibuat notulensi dari meeting yang dilakukan dengan harapan mereka dapat membaca kembali di waktu luang. Pencarian materi di internet yang tidak mudah, dapat diselesaikan secara bersama dengan berdiskusi dan meminta bantuan rekan satu kelompok untuk sama-sama mencari materi yang tepat. Miskomunikasi tugas dapat diatasi dengan berdiskusi kembali/bertanya di grup terkait bagaimana sebenarnya esensi tugas yang diberikan.

h. Pelaksanaan Showcase
Showcase dilaksanakan selama dua hari, yaitu dari tanggal 19 dan 20 Desember 2022. Untuk kelompok penulis,

showcase dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022. Pelaksanaan showcase dilakukan dengan menampilkan dan mempresentasikan hasil dari final project yang dibuat oleh kelompok penulis. Sebelum pelaksanaan showcase, tentu sudah dilaksanakan gladi resik di malam harinya, seperti persiapan pelaksanaan presentasi, sinyal, yel-yel, pantun, dan hal-hal lain yang mendukung pelaksanaan showcase. Kelompok kami mendapatkan tanggapan dari juri, alangkah baiknya pemahaman mengenai mitos gaya belajar, yaitu bahwa siswa memiliki gaya belajar VAK sebenarnya adalah mitos, dimasukkan dalam program belajar yang dibuat. Selebihnya, kelompok penulis mendapatkan umpan balik positif dari juri.

Terdapat 5 topik yang diangkat dalam pembuatan project akhir ini, yaitu:

- 1) Memahami gaya belajar,
- 2) Gaya Belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik,
- 3) Analisis SWOT Gaya Belajar Visual, Auditory, Kinestetik,
- 4) Cari Tahu Gaya Belajar VAK pada Siswa,
- 5) Implementasi Pembelajaran dengan Gaya Belajar VAK

Dalam menyelesaikan project ini kami sudah publikasi mandiri program sampai di LMS Karir.mu. Kami sudah melakukan kolaborasi dan bekerja sama dengan baik hingga program kami rancang berhasil kami akases 100% di LMS dengan topik “Pembelajaran Efektif Melalui Gaya Belajar Siswa”. Selain itu program ini kami promosi dan share poster dan teaser di medsos seperti Instagram, LinkedIn, story Whatsapp. Program ini kami buat Bersama mentor, tim akademik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil project final program MSIB dilaksanakan dalam rentang waktu 5 bulan dimana program yang diambil adalah 21st-Century Digital Educator (Guru Digital Abad 21) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pada program ini adalah terdapat mentoring tematik dan mentoring bebas. Mentoring tematik membahas terkait isu-isu hangat seputar pendidikan, motivasi belajar, atau tema tertentu yang ditentukan oleh mentor. Mentoring bebas dilakukan 1 kali selama program berlangsung. Mentoring bebas ini dilakukan guna checkpoint bersama mentor, apakah ada hambatan saat mengikuti program ini.
2. Project akhir yang dibuat

bertemakan “Gaya Belajar Siswa” atau learning for student. Target peserta dari program ini adalah mahasiswa, guru, dosen, dan tenaga pendidikan. Terdapat 5 topik yang diangkat dalam pembuatan project akhir ini, yaitu: 1) Memahami gaya belajar, 2) Gaya Belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik, 3) Analisis SWOT Gaya Belajar Visual, Auditory, Kinestetik, 4) Cari Tahu Gaya Belajar VAK pada Siswa, 5) Implementasi Pembelajaran dengan Gaya Belajar VAK. Hasil dari pembuatan project akhir ini ditampilkan dan dipresentasikan saat showcase, tanggal 19-20 Desember 2022

5. SARAN

1. Urutan deadline pengerjaan 10 modul alangkah baiknya diurutkan dari modul 1 hingga modul 10, tidak secara acak.
2. Kunci jawaban pada modul alangkah baiknya dicrosscheck kembali, mengingat ada beberapa modul yang berisi kuis, namun kunci jawabannya ada yang salah.
3. Penilaian tugas individu modul memang membutuhkan waktu lama, namun sayangnya hal ini menyebabkan link asesmen

interaktif menjadi invalid karena tenggat waktu di akun biasa/basic hanya 2 minggu (Platform Quizziz). Mungkin perlu metode/bentuk pengumpulan tugas yang lain, agar lebih efektif dalam pengumpulan tugas.

4. Video yang terdapat di LMS masih ada beberapa yang belum selesai diedit dan clip nya ada yang terulang 2 kali, sehingga kurang efisien dan peserta harus menonton video 2 kali.

5. REFERENSI

Felder (1996). A Matter of Style: Applying Kolb's Learning Style Model College Mathematics Teaching Practices. *Journal of College Reading and Learning*

<https://doi.org/10.1080/10790195.2007.10850204>

Jampel. I. N. (2016). Analisis Motivasi dan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 49 (3). 109-119

Sari. K. A. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angka 2014. *Jurnal Ilmiah Educic*. Vol. 1, NO. 1, November 2014

Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya untuk mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Dikelas. *Erudio Journal of Education Innovation*. 2(1). 7-21.

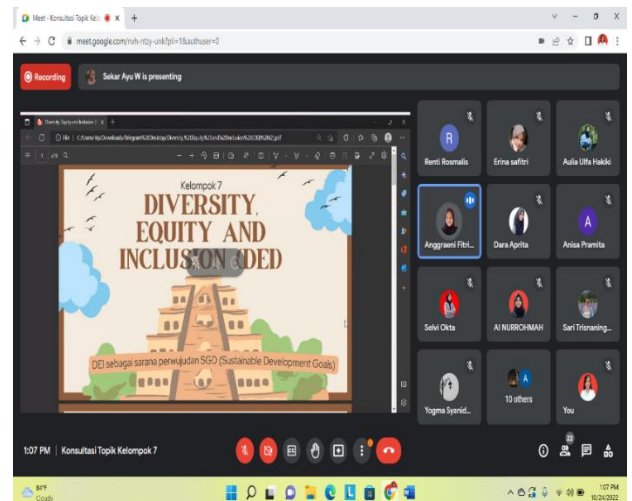
<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/28>

Zagoto. M. M., Yarni. N. & Dakhi. O. (2019) Perbedaan Individu Dari Gaya

Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2(2). 259-265
<https://doi.org/1031004/jrpp.v2i2.481>

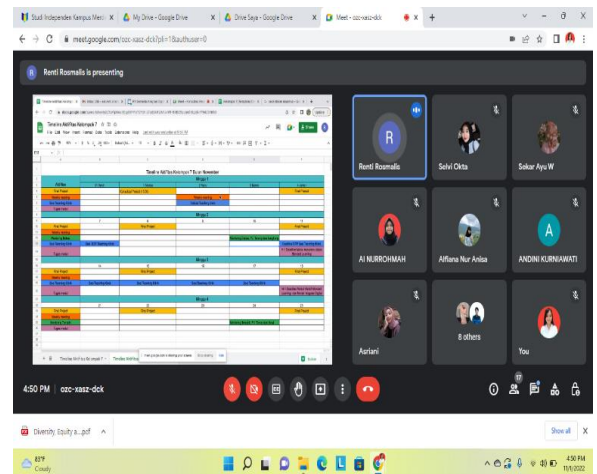
6. DOKUMENTASI KEGIATAN

a. Kegiatan Pengajuan Topik Proyek Akhir



Gambar 6.1 Pengajuan Topik

Kegiatan Weekly Meeting



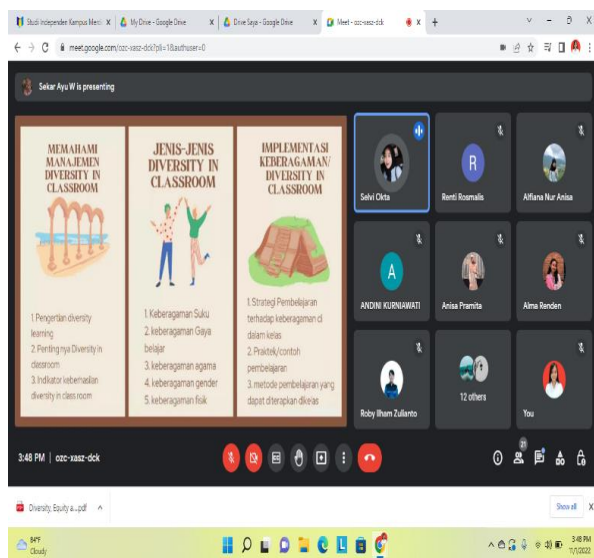
Gambar 6.2 Weekly Meeting

Kegiatan pengajuan topik proyek akhir kepada tim edukasi karier.mu diawali dengan presentasi memaparkan

hasil topik proyek akhir. Setelah selesai memaparkan hasil proyek tim akademik memeberi tanggapan, saran atau masukan. Dari tanggapan dan saran tim akademik karier.mu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hal-hal yang perlu dibenahi, diantaranya: 1. Lingkup topik disederhanakan lagi, 2. Latar belakangnya terlalu luas dan sebaiknya lebih dikonkritkan lagi poin utamanya apa, 5. Perbanyak mencari II-1 kasus-kasus yang kaitannya dengan DEI di sekolah Mungkin kurang lebihnya seperti itu dari hasil usul topik hari ini.

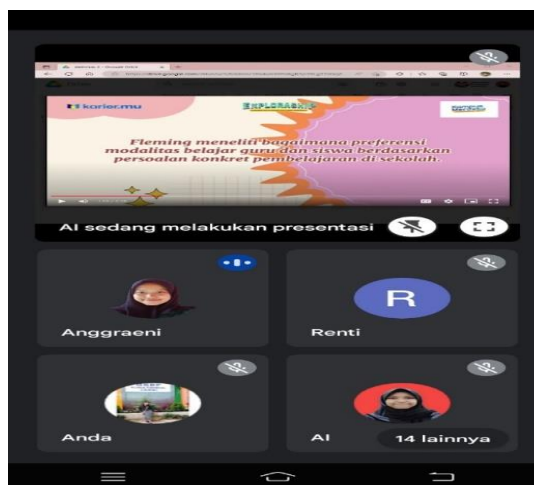
Kegiatan weekly meeting dilakukan Bersama mentor kak renti dan teman-teman membahas time line pengerjaan proyek akhir, tugas individu dan perkembangan logbook dan modul.

b. Konsultasi Revisi Topik Final Proyek



Gambar 6.3 Konsultasi Revisi Topik Proyek

c. Checking Material dan Fiksasi Konten Proyek



Gambar 6.4 Checking Material dan Fiksasi Konten Proyek

Konsultasi topik proyek akhir bersama dengan teman-teman kelompok 7 dan tim akademik karier.mu. Hari ini yang mempresentasikan adalah Anelia dan Selvi. Awalnya setelah di revisi, proyek akhir kami diterima oleh tim akademik karier.mu, namun, tetap masih ada catatan-catatan penting yang diberikan, sehingga mengharuskan kami untuk merevisi & memperbaharui kembali. Hasil catatan tim akademik bahwa kami dikasih dua pilihan dua topik antara keberagaman atau gaya belajar. Dan akhirnya kami kelompok 7 memutuskan untuk memilih topik Gaya Belajar Siswa.

Kegiatan masih berlanjut mengerjakan final project. Kegiatan checking material dan fiksasi konten proyek final kelompok 7 bersama mentor secara virtual gmeet Saya berdiskusi dengan teman tim researcher terkait penugasan-penugasan baru, seperti pembuatan PPT, II-1 poster, overview, dll. Kemudian, di malam harinya kami berdiskusi terkait fiksasi materi dari tim konten.